

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pembahasan yang dijelaskan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Menurut Buya Hamka makna kebahagiaan dalam tafsir Al-Azhar adalah saat kita mampu untuk mengobati hati kita, kemudian muncullah keinginan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya serta meraih kebahagiaan yang kita inginkan. Kebahagiaan bisa diraih melalui ketenangan, kenyamanan serta ketenteraman dalam hati. Hal tersebut bisa diraih dengan sifat *qana'ah*, bersyukur, kebahagiaan yang seimbang antara materi, jiwa, serta badan, dan keimanan. Dimana ia harus mampu mensyukuri apa yang telah Allah berikan kepadanya, mempunyai kepercayaan diri, semangat dalam menjalani hidup, sabar dalam menghadapi ujian, ia juga harus memperhatikan keadaan psikologisnya bukan hanya memfokuskan pada keinginannya saja, dan yang paling penting ialah ia harus mempunyai keimanan yang kuat, sedangkan iman harus dibuktikan melalui *i'tikad* atau perbuatan baik dengan amal shaleh ataupun yang lainnya. Melalui iman ia akan mengantarkan seseorang untuk menyadari mengenai kebesaran Allah dan kelemahan dan kebutuhan makhluk-Nya, serta selama hidup ia selalu mengikuti risalah dari Rasulullah maka ia meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.
2. Kontekstualisasi konsep meraih kebahagiaan perspektif Buya Hamka terhadap kegelisahan pada mahasiswa skripsi seperti kecemasan, stress, depresi, dan bunuh diri. Hamka merespon dengan cara konsep meraih kebahagiaan, karena setiap orang pasti menginginkan kebahagiaan dalam hidupnya sehingga Hamka memberikan konsep dalam meraih suatu kebahagiaan seperti dari segi agama, akal, serta dari segi etika. Dalam upaya meraih kebahagiaan ketiganya sangat penting untuk mendekatinya dengan sumber kebahagiaan, yaitu Allah Swt. Selain itu Hamka juga menjelaskan mengenai tangga kebahagiaan yaitu mampu mengatur hawa nafsu dengan menggunakan akalnya, bahagia dan perasaan hati, rumah tangga sebagai pusat kebahagiaan, bahagia di balik mata penghidupan atau usaha dan yang terakhir berjihad untuk bahagia. Dengan mengetahui serta memahami tangga dari

kebahagiaan, Hamka berharap agar manusia mampu untuk menikmati kehidupan di dunia serta tidak lupa dengan akhirat.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai masukan serta bahan pertimbangan. Berikut saran yang diberikan oleh peneliti:

1. Pembahasan mengenai kebahagiaan, sudah banyak yang mengkaji dan sudah banyak juga ayat al-Qur'an yang membahasnya baik dengan melalui term kebahagiaan misalnya kata *as-Sa'adah*, *al-Falah*, *al-Fauz* serta masih banyak term lainnya. Dalam penulisan ini kurangnya mencantumkan ayat-ayat dari surat lainnya, penulis hanya memfokuskan pada tiga term kebahagiaan saja dan setiap termnya mengambil dua ayat untuk dikaji lebih mendalam. Maka penulis memberikan saran untuk para pembaca, bukan hanya membaca dan memahami dari penelitian ini saja melainkan membaca serta memahami dari sumber lainnya juga sehingga pemahaman pembaca bisa meluas tidak berdasarkan pada pembahasan yang ada di dalam penelitian ini saja.
2. Menurut penulis, penelitian ini tidak cukup sampai di sini, perlu adanya penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai konsep meraih kebahagiaan dengan kegelisahan yang dirasakan oleh mahasiswa maupun masyarakat. Sehingga hasil penelitian ini mungkin mampu untuk dijadikan sebagai referensi atau pandangan bagi peneliti selanjutnya apabila ingin mengkaji mengenai konsep meraih kebahagiaan.